

**PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP PELAKSANAAN
KODE ETIK GURU DI MADRASAH ALIYAH AL-QASIMIYAH
SOREK SATU KECAMATAN PANGKALAN KURAS
KABUPATEN PELALAWAN**



Oleh

**WAZIRMAN
NIM. 10613003248**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2010 M**

**PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP PELAKSANAAN
KODE ETIK GURU DI MADRASAH ALIYAH AL-QASIMIYAH
SOREK SATU KECAMATAN PANGKALAN KURAS
KABUPATEN PELALAWAN**

Skripsi

Diajukan untuk Mencapai Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

WAZIRMAN

NIM. 10613003248

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2010 M**

ملخص

وازيمران (2010): مراقبة مدير المدرسة إلى تنفيذ قواعد سلوك المعلم بالمدرسة العالية القاسمية سوريك ساتو مركز فانكلان كوراس منطقة فيلالاوان.

قدم الكاتب عنوان هذا البحث " مراقبة مدير المدرسة إلى تنفيذ قواعد سلوك المعلم بالمدرسة العالية القاسمية سوريك ساتو مركز فانكلان كوراس منطقة فيلالاوان" فأما بالنسبة للتركيز في هذا البحث كيف كانت مراقبة مدير المدرسة إلى تنفيذ قواعد سلوك المعلم بالمدرسة العالية القاسمية سوريك ساتو مركز فانكلان كوراس منطقة فيلالاوان. أما الأعراض التي وجدها الباحث في الميدان هي:

بعض المدرسين يتدخنون عند عملية التعليم، بعض المدرسين مل يقدروا على إنشاء ظروف التعليم المساعد، وأن التلاميذ يصنعون الضوضاء عند عملية التعليم ولو يوجد فيه المدرس، بعض المدرسين يذهبون إلى المقصف عند عملية التعليم، بعض المدرسين يأتون و يرجعون في غير ميعادها المقررة بجون البيان.

بينما تقنية جمع البيانات المستخدمة هي

الملاحظة، يلاحظ الباحث مراقبة مدير المدرسة إلى تنفيذ قواعد سلوك المعلم بالمدرسة العالية القاسمية سوريك ساتو مركز فانكلان كوراس منطقة فيلالاوان

المقابلة، يقدم الباحث الأسئلة إلى مدير المدرسة و المدرسين عن العوامل التي تؤثر مراقبة مدير المدرسة إلى تنفيذ قواعد سلوك المعلم بالمدرسة العالية القاسمية سوريك ساتو مركز فانكلان كوراس منطقة فيلالاوان.

بعد جمع البيانات ثم تبحث النسبة المئوية بالرمز:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

بعد تقديم البيانات و تحليلها يعرف كيفية مراقبة مدير المدرسة إلى تنفيذ قواعد سلوك المعلم بالمدرسة العالية القاسمية سوريك ساتو مركز فانكلان كوراس منطقة فيلالاوان يصنف مقبول هذا منظور من النسبة المئوية للتنفيذ الذي فعله مدير المدرسة وهو 62،5، فإن الرقم 62،5 في المدى القياسي 61 في المائة-80 في المائة (مقبول)، بينما الذي عدم تنفيذها 37،5 في المائة.

WAZIRMAN (2010) : Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Kode Etik Guru Di Madrasah Aliyah Al-Qasimiyah Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan

Dalam penelitian ini penulis mengangkat judul "Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Kode Etik Guru di Madrasah Aliyah Al-Qasimiyah Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan". Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Kode Etik Guru di Madrasah Aliyah Al-Qasimiyah Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Sedangkan gejala-gejala yang penulis temukan di lapangan adalah:

Masih ada sebagian guru yang merokok pada saat mengajar, Masih ada sebagian guru yang belum bisa menciptakan suasana belajar yang kondusif, seperti siswa-siswi tetap ribut pada jam pelajaran berlangsung walaupun ada guru di dalam lokal, masih ada sebagian guru yang pergi ke kantin sewaktu proses belajar mengajar berlangsung, masih ada sebagian guru yang datang dan pulang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan sekolah tanpa alasan yang jelas.

Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah

Observasi, yaitu penulis melakukan pengamatan Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Kode Etik Guru di Madrasah Aliyah Al-Qasimiyah Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan

Wawancara, yaitu penulis mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah dan guru-guru tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Kode Etik Guru di Madrasah Aliyah Al-Qasimiyah Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan

Setelah data terkumpul maka dicari persentase dengan menggunakan rumus:

$$P \frac{F}{N} X 100$$

Setelah data disajikan dan dianalisis maka dapat diketahui bagaimana Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Kode Etik Guru di Madrasah Aliyah Al-Qasimiyah Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan tergolong "Cukup Baik" hal ini dapat dilihat dengan persentase pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu 62,5%, angka 62,5 berada pada skala pengukuran 61%-80% (Cukup Baik), sedangkan yang tidak dilaksanakan adalah 37,5%.

ABSTRACT

Wazirman (2010): The Principal's Supervision to the Application of Teacher's Code of Ethics at Madrasah Aliyah Al-Qasimiyah Sorek Satu District of Pangkalan Kuras Pelalawan Regency.

In this research the writer presents the title is "the principal's supervision to the application of teacher's code of ethics at Madrasah Aliyah Al-Qasimiyah Sorek Satu district of Pangkalan Kuras Pelalawan regency". While as for the focus of this research is how The Principal's Supervision to the Application of Teacher's Code of Ethics at Madrasah Aliyah Al-Qasimiyah Sorek Satu District of Pangkalan Kuras Pelalawan regency. Whereas the indicators which the writer found in the fields are:

There some teachers smoking in learning process, there still some teachers cannot create conducive learning climate, for examples that some students are keeping nosy in while learning process even teacher is in, there still some teachers go to canteen while learning process is running, there still some students come and back from school not accordance to the time without any reasons.

Whereas the techniques of collecting the data used are:

Observation, the writer observes the principal's supervision to the application of teacher's code of ethics at Madrasah Aliyah Al-Qasimiyah Sorek Satu district of Pangkalan Kuras Pelalawan regency .

Interview, the writer gives some questions to the principal and teachers about the factors influenced the principal's supervision to the application of teacher's code of ethics at Madrasah Aliyah Al-Qasimiyah Sorek Satu district of Pangkalan Kuras Pelalawan regency.

After collecting the data later on it searched by using the formula:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

After presenting the data and analyze it then can be found how the principal's supervision to the application of teacher's code of ethics at Madrasah Aliyah Al-Qasimiyah Sorek Satu district of Pangkalan Kuras Pelalawan regency is categorized "passable" this matter could be seen with the percentage of application the principal did it is 62,5%, the number 62,5 is in the scale of measurement 61%-80% (passable), while those not implemented is 37,5%.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Permasalahan	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis.....	9
B. Penelitian yang Relevan	16
C. Konsep Operasional.....	17
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	18
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	18
C. Populasi dan Sampel.....	18
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	18
E. Tehnik Analisi Data	19
BAB IV. PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	20
B. Penyajian Data	27
C. Analisis Data	37

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	49
B. Saran.....	50

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam lembaga pendidikan, terdapat pemimpin sebagaimana yang kita kenal dengan sebutan kepala sekolah. Kepala madrasah adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya, dengan menggunakan jabatannya sebagai kepala madrasah.¹ Menurut Malayu Hasibuan dalam buku *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, pemimpin adalah seseorang dengan wewenang kepemimpinannya mengarahkan bawahannya untuk mengerjakan sebagian dari pekerjaannya dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Jadi, seorang pemimpin itu harus mempunyai bawahan, harus membagi pekerjaannya, dan harus tetap bertanggung jawab terhadap pekerjaan tersebut, dan seorang pemimpin boleh berprestasi tinggi untuk dirinya sendiri, tetapi itu tidak memadai apabila dia tidak berhasil menumbuhkan dan mengembangkan segala yang terbaik dalam diri para bawahannya.² Sedangkan menurut Kartini Kartono, pemimpin formal adalah : orang yang oleh organisasi/lembaga tertentu ditunjuk sebagai pemimpin, berdasarkan keputusan dan pengangkatan resmi untuk memangku suatu jabatan dalam struktur organisasi, dengan segala hak dan kewajiban yang berkaitan dengannya, untuk mencapai sasaran organisasi. Di sisi lain kepala madrasah dapat berperan sebagai manajer, sebagai pemimpin, sebagai pendidik, sebagai administrator, sebagai inovator, sebagai motivator, dan sebagai supervisor.³

¹ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006, hlm.88-89

² Malayu Hasibuan, *Manajemen, Dasar, Pengertian, dan Masalah*, PT Bumi Aksara, Jakarta, Cet, 2006, hlm. 43-44

³ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002, hlm. 8

Berdasarkan pendapat di atas diketahui bahwa salah satu tugas kepala sekolah/madrasah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Dalam hal ini supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan karyawan/staf dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah; agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua, peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.⁴

Beberapa kondisi yang harus diperhatikan jika pengawasan ini dapat berfungsi efektif, antara lain :

1. Pengawasan harus dikaitkan dengan tujuan, dan kriteria yang dipergunakan dalam sistem pendidikan, yaitu relevansi, efektivitas, efisiensi, dan produktivitas.
2. Pengawasan hendaknya disesuaikan dengan sifat dan kebutuhan organisasi.
3. Banyaknya pengawasan harus dibatasi.
4. Sistem pengawasan harus dikemudi, (*steering control*) tanpa mengorbankan otonomi dan kehormatan manajerial tetapi fleksibel, artinya sistem pengawasan menunjukkan kapan, dan dimana tindakan korektif harus diambil.
5. Pengawasan hendaknya mengacu pada tindakan perbaikan, artinya tidak hanya mengungkap dari penyimpangan dari standar, tetapi penyediaan alternatif perbaikan, menentukan tindakan perbaikan.
6. Pengawasan hendaknya mengacu pada prosedur pemecahan masalah, yaitu : menemukan masalah, menemukan penyebab, membuat rancangan penanggulangan, melakukan perbaikan, mengecek hasil perbaikan, serta mencegah timbulnya masalah yang serupa.⁵

⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung, Rosda Karya, 2003 Cet 3, hlm. 111

⁵ Nanang Fattah, *Op.Cit*, hlm. 106-107

Pengawasan adalah tindakan atau kegiatan agar pelaksanaan pekerjaan serta hasil kerja sesuai dengan rencana, perintah, petunjuk atau ketentuan-ketentuan lainnya yang telah ditetapkan.⁶

Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1974 tentang pokok-pokok kepegawaian.

Pasal 28 Undang-Undang ini dengan jelas mengatakan bahwa “Pegawai Negeri Sipil mempunyai Kode Etik sebagai pedoman sikap, tingkah laku dan perbuatan di dalam dan di luar kedinasan”. Dalam penjelasan Undang-Undang tersebut dinyatakan dengan adanya Kode Etik ini, pegawai negeri sipil sebagai aparatur negara, abdi negara, dan abdi masyarakat mempunyai pedoman sikap, tingkah laku dan perbuatan dalam melaksanakan tugasnya dan dalam pergaulan hidup sehari-hari.⁷

Dengan demikian tugas kepala sekolah sebagai pengawas terhadap pelaksanaan kode etik guru adalah melaksanakan pengawasan dan pembinaan terhadap pelaksanaan tugas personal sekolah dalam meningkatkan kinerjanya, agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Jadi masalah pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan kode etik guru di sekolah ini penting dibahas dan diteliti karena guru memiliki pengaruh besar dalam pengembangan penyelenggaraan kegiatan pendidikan di sekolah, maka dari itu pula perlu adanya pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan kode etik guru yang ada di sekolah sesuai dengan kecakapan dan profesional masing-masing.

Madrasah Aliyah Al-Qasimiyah Sorek Satu, merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang terus mengalami kemajuan dari tahun ketahun, baik dari segi kuantitas maupun dari segi kualitas, dari segi kuantitas misalnya

⁶ *Ibid.* hlm. 56

⁷ Soetjipto, *Profesi Keguruan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2007, hlm. 29-30

sejak berdirinya, santri/santriwatinya terus mengalami peningkatan yang signifikan, begitu juga dari segi kualitas, rata-rata gurunya adalah sarjana dan memiliki latar belakang dari keguruan.

Dengan latar belakang pendidikan guru yang memadai, terutama tentang kode etik, diharapkan mereka memiliki pengetahuan, pemahaman yang baik dan mampu menerapkannya dan mengamalkannya serta mempunyai cara yang baik dalam mengamalkan kode etik tersebut sesuai yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Namun berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Madrasah Aliyah Al-Qasimiyah Sorek Satu, maka ditemukan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Masih ada sebagian guru yang merokok pada saat mengajar.
2. Masih ada sebagian guru yang belum bisa menciptakan suasana belajar yang kondusif, seperti siswa-siswi tetap ribut pada jam pelajaran berlangsung walaupun ada guru di dalam lokal.
3. Masih ada sebagian guru yang pergi ke kantin sewaktu proses belajar mengajar berlangsung.
4. Masih ada sebagian guru yang datang dan pulang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan sekolah tanpa alasan yang jelas.

Berdasarkan gejala di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Kode Etik Guru Di Madrasah Aliyah Al-Qasimiyah Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah yang digunakan supaya tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda.

1. Pengawasan atau disebut juga dengan kontrol adalah fungsi sistem yang melakukan penyesuaian terhadap rencana, mengusahakan agar penyimpangan-penyimpangan dapat diminimalisir, dan sebagai kendali agar performan petugas, proses, dan output sesuai dengan rencana, walaupun ada penyimpangan-penyimpangan hal itu diusahakan agar tidak lebih dari pada yang ditoleransi.⁸ Oleh sebab itu, pengawasan dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku personil dalam organisasi pendidikan dan apakah tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan yang dikehendaki, kemudian dari hasil pengawasan tersebut dilakukan perbaikan. Pengawasan meliputi pemeriksaan apakah semua berjalan sesuai rencana yang dibuat, yang dimaksud dengan pengawasan disini adalah pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan kode etik guru.
2. Kepala Sekolah berasal dari kata “ Kepala” dan “Sekolah”, kata Kepala diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu lembaga, sedangkan Sekolah yaitu sebuah lembaga dimana menjadi tempat atau menerima dan memberi pelajaran.⁹ Dengan demikian kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana

⁸ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2004, hlm.159

⁹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, hlm.83

diselenggarakan proses belajar mengajar. Jadi, Kepala Sekolah adalah seorang pemimpin di suatu sekolah sebagai unit kerja dalam struktur organisasi lembaga pendidikan formal.

3. Pelaksanaan atau menunaikan kewajiban, tugas, menyampaikan, menyumbangkan/mendarmakan.¹⁰ Yang dimaksud dengan pelaksanaan ini adalah “melaksanakan”, seorang guru itu haruslah melaksanakan tugas-tugas sebagai tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya, seperti menjalankan peraturan-peraturan yang ada di sekolah, dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
4. Fungsi Kode Etik Guru Indonesia adalah sebagai landasan moral dan pedoman tingkah laku setiap PGRI dalam menunaikan tugas pengabdianya sebagai guru, baik di dalam maupun di luar sekolah, serta dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.¹¹

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, penulis menemukan beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan kode etik guru di Madrasah Aliyah Al-Qasimiyah Sorek Satu?
- b. Problem apa saja yang dihadapi kepala sekolah dalam melaksanakan pengawasan kode etik guru?

¹⁰ Depdikbut RI, *Kamus Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hlm. 25

¹¹ Soetjipto, *Op.Cit*, hlm. 33-34

- c. Langkah-langkah apa saja yang diambil oleh kepala sekolah terhadap pelaksanaan kode etik guru di Madrasah Aliyah Al-Qasimiyah Sorek Satu?
- d. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan kode etik guru di Madrasah Aliyah Al-Qasimiyah Sorek Satu?

2. Batasan Masalah

Sehubungan dengan banyaknya permasalahan yang timbul dalam penelitian ini, maka penulis perlu membatasi masalahnya. Hal ini dimaksudkan agar pembahasannya dapat mengenai sasaran dan lebih terfokus. Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah tentang Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Kode Etik Guru Di Madrasah Aliyah Al-Qasimiyah Sorek Satu, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3. Rumusan Masalah

Untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

- a. Bagaimana Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Kode Etik Guru di Madrasah Aliyah Al-Qasimiyah Sorek Satu?
- b. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan kode etik guru di Madrasah Aliyah Al-Qasimiyah Sorek Satu?

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan kode etik guru di Madrasah Aliyah Al-Qasimiyah Sorek Satu.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan kode etik guru di Madrasah Aliyah Al-Qasimiyah Sorek Satu.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai masukan bagi sekolah beserta seluruh guru, yang berada di dalam lingkungan pendidikan, untuk melaksanakan kode etik sesuai dengan peraturan pemerintah.
- b. Sebagai masukan bagi kepala sekolah, untuk dijadikan pedoman dalam melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan kode etik guru di sekolah yang dipimpinnya.
- c. Sebagai pedoman bagi guru dalam menjalankan tugasnya, baik di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat.
- d. Untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan cakrawala berfikir penulis dalam bidang Metode Penelitian dan Etika dan Profesi Keguruan.
- e. Sebagai sumbangan penulis kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syaraif Kasim Riau, yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program Strata Satu pada jurusan Kependidikan Islam Prodi Manajemen Pendidikan Islam.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

Pada kerangka teoretis ini akan dijelaskan mengenai permasalahan yang akan diteliti yaitu mengenai Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Kode Etik di Madrasah Aliyah Al-Qasimiyah Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

1. Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Kode Etik

a. Pengertian Pengawasan

Pengawasan secara umum, merupakan upaya untuk mengendalikan, membina, dan penelusuran sebagai upaya pengendalian mutu dapat dilaksanakan dengan baik. Jadi, pengawasan merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para bawahan dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik, dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif. Jika pengawasan dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan ini merupakan kontrol agar kegiatan sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan juga merupakan tindakan yang preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam

melaksanakan pekerjaannya. Jadi, pengawasan adalah proses pengamatan dari pada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi, untuk menjamin agar semua pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.¹¹

Oleh sebab itu, pengawasan dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku personil dalam organisasi pendidikan, dan apakah tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan yang dikehendaki, kemudian dari hasil pengawasan tersebut dilakukan perbaikan. Pengawasan meliputi pemeriksaan apakah semua berjalan sesuai rencana yang dibuat. Intruksi-intruksi yang dikeluarkan dan prinsip-prinsip yang ditetapkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam instansi pendidikan dilihat dari prakteknya cenderung tidak dikembangkan.

Menurut Massie ada tujuh prinsip pengawasan yang perlu diperhatikan :

- 1) Tertuju kepada strategi sebagai kunci sasaran yang menentukan keberhasilan.
- 2) Pengawasan harus menjadi umpan balik sebagai bahan revisi untuk mencapai tujuan.
- 3) Harus fleksibel dan responsitif terhadap perubahan-perubahan, dan kondisi lingkungan sekitarnya.
- 4) Sesuai dengan organisasi pendidikan.
- 5) Merupakan kontrol diri sendiri.
- 6) Bersifat langsung yaitu pelaksanaan kontrol di tempat kerja.
- 7) Memperhatikan hakikat manusia dalam mengontrol para personil pendidikan.

¹¹ E. Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm. 111

Dengan demikian, pengawasan bukanlah dasar satu jalan bagi pemimpin untuk memberi hukuman pada bawahannya. Tetapi, pengawasan sebagai dasar pemimpin untuk menentukan kebijakan dan mengambil keputusan yang strategis membawa organisasi kearah yang lebih baik dan berkualitas.

Pengawasan juga merupakan tugas kepala sekolah sebagai manajer. Adapun fungsi kepala sekolah selain dari pengawas adalah :

- 1) *Planning*, yaitu kepala sekolah berfungsi sebagai seorang perencana dalam bidang pendidikan dan pengajaran di sekolah. Kegiatan ini tentu dilakukan bersama-sama dengan para guru.
- 2) Pengorganisasian, yaitu kepala sekolah berfungsi untuk mengatur sekolah yang dipimpinnya termasuk para personil baik guru, maupun staf tata usaha yang ada di sekolahnya. Pengaturan tersebut baik di bidang administrasi keguruan, administrasi kesiswaan, maupun administrasi sarana dan keuangan sekolah.
- 3) *Actuating*, yaitu kepala sekolah berfungsi untuk menggerakkan para stafnya, termasuk guru untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan bidang kerja masing-masing.
- 4) Pengaturan, melalui kegiatan pengaturan atau pengarahan setiap orang dalam organisasi diajak atau dibujuk untuk memberikan kontribusi melalui kerja sama dalam mencapai tujuan organisasi.¹²

¹² Syafarudin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta, Ciputat Press, 2005, hlm. 224

Adapun fungsi pengawasan adalah untuk pemberian perintah, antara lain untuk mengukur dan mengoreksi prestasi kerja bawahan guna memastikan bahwa, tujuan organisasi disemua tingkat dan rencana yang didesain untuk mencapai tujuan yang akan dilaksanakan dan merupakan *follow up* dari perintah-perintah yang sudah ditentukan. Apa yang sudah diperintah haruslah diawasi, agar apa yang diperintahkan itu benar-benar dilaksanakan.¹³

Ada tiga tipe dasar pengawasan yaitu :

- 1) Pengawasan pendahuluan
- 2) Pengawasan concurrent
- 3) Pengawasan umpan balik

Pengawasan pendahuluan atau disebut *steering controls*, dirancang untuk mengantisipasi masalah-masalah atau penyimpangan-penyimpangan dari standar atau tujuan dan memungkinkan koreksi dibuat sebelum satu tahap kegiatan tertentu dilaksanakan. Pengawasan *concurrent* (pengawasan yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan). Pengawasan ini sering disebut *screening control*. Pengawasan umpan balik (*feedback control*) juga dikenal sebagai *past action controls*, mengukur hasil-hasil dari suatu kegiatan yang telah diselesaikan.

Hal-hal yang harus diperhatikan oleh kepala sekolah agar pengawasan yang dilakukannya berfungsi dengan baik yaitu :

- a. Pengawasan harus merefleksikan sifat dari berbagai kegiatan yang diselenggarakan.

¹³ M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, Yogyakarta, Gadjadara University Press, 2008, hlm. 172

- b. Pengawasan harus segera memberikan petunjuk tentang kemungkinan adanya deviasi dari rencana.
- c. Pengawasan harus menunjukkan pengecualian pada titik-titik strategis tertentu.
- d. Pengawasan harus objektifitas.
- e. Pengawasan harus luwes.
- f. Pengawasan harus memperhitungkan pola dasar organisasi.
- g. Pengawasan harus efesiensi terhadap perencanaan yang dibuat.
- h. Pengawasan harus memiliki pemahaman sistem oleh semua pihak yang terlibat.
- i. Pengawasan harus mampu mencari apa yang tidak beres.
- j. Pengawasan harus bersifat membimbing.¹⁴

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengawasan

Menurut E. Mulyasa, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengawasan, yaitu :

- a. Sikap mental, berupa motivasi, disiplin, dan etika kerja
- b. Pendidikan, pada umumnya orang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan memiliki wawasan yang lebih luas.
- c. Keterampilan, makin terampil tenaga kependidikan akan lebih mampu menjalankan tugasnya dengan baik.
- d. Manajemen, diartikan dengan hal yang berkaitan dengan sistem yang diterapkan oleh pimpinan untuk mengelola, mengawasi, dan memimpin serta mengendalikan tenaga kependidikan.
- e. Hubungan industrial.
- f. Tingkat penghasilan yang memadai dapat menimbulkan konsentrasi kerja.
- g. Gizi dan kesehatan akan meningkatkan semangat kerja dan mewujudkan produktifitas kerja yang tinggi.
- h. Lingkungan dan suasana kerja yang baik akan mendorong tenaga kependidikan senang bekerja dan meningkatkan tanggung jawab untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik menuju kearah peningkatan produktifitas.
- i. Kesempatan berprestasi dapat menumbuhkan dorongan psikologis untuk meningkatkan dedikasi serta pemanfaatan potensi yang dimiliki.¹⁵

¹⁴ Sondang P. Siagian, *Fungsi Fungsi Manajerial*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hlm. 130-135

¹⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung ,2004, hlm. 107

Selanjutnya, menurut Ngalim Purwanto, ada beberapa faktor yang pada umumnya mempengaruhi perilaku seorang pemimpin. Adapun faktor-faktor dimaksud adalah :

- a. Keahlian dan pengetahuan yang dimiliki oleh pemimpin untuk menjalankan kepemimpinannya termasuk latar belakang pendidikannya, sesuai tidaknya latar belakang pendidikan dengan tugas-tugas kepemimpinannya yang menjadi tanggung jawabnya.
- b. Sifat-sifat kepribadian pemimpin. Secara psikologis manusia itu berbeda-beda sifat, watak, dan kepribadiannya. Ada yang selalu dapat bersikap dan bertindak keras, dan tegas, tetapi ada pula yang lemah dan kurang berani.
- c. Sifat-sifat dan kepribadian pengikut atau kelompok yang dipimpinnya.¹⁶

3. Penjabaran Kode Etik Guru

a. Pengertian Kode Etik

- a) Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1974 tentang Pokok-Pokok Kepegawaian.

Pasal 28 Undang-Undang ini dengan jelas menyatakan bahwa “Pegawai Negeri Sipil mempunyai Kode Etik sebagai pedoman sikap, tingkah laku dan perbuatan di dalam dan di luar kedinasan.” Dalam penjelasan Undang-Undang tersebut dinyatakan bahwa dengan adanya Kode Etik ini, pegawai negeri sipil sebagai aparatur negara, abdi negara, dan abdi masyarakat mempunyai pedoman

¹⁶ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. PT. Remaja Rosda Karya, Jakarta, 2002, hlm. 179

sikap, tingkah laku, dan perbuatan dalam melaksanakan tugasnya dan dalam pergaulan hidup sehari-hari. Selanjutnya, dalam Kode Etik Pegawai Negeri Sipil itu digariskan pula prinsip-prinsip pokok tentang pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pegawai negeri.

- b) Dalam pidato pembukaan Kongres PGRI XIII, Basuni sebagai Ketua Umum PGRI menyatakan bahwa Kode Etik Guru Indonesia merupakan landasan moral dan tingkah laku guru warga PGRI dalam melaksanakan panggilan pengabdianya bekerja sebagai guru (PGRI, 1973). Dari pendapat Ketua Umum PGRI ini dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam Kode Etik Guru Indonesia terdapat dua unsur pokok yakni : (1) Sebagai landasan moral. (2) Sebagai pedoman tingkah laku.

b. Rumusan Kode Etik Guru

1. Berbakti dalam membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa pancasila.
2. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
3. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
4. Guru menciptakan suasana sekolah yang sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar.
5. Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua wali murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan.
6. Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
7. Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial.
8. Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
9. Melaksanakan segala kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.¹⁷

¹⁷ Soetjipto, *Op.Cit*, hlm. 35

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berkenaan tentang pelaksanaan kode etik guru ini, pernah diteliti oleh saudari Mugi Setiyowati (2006) dengan judul : Pengamalan Kode Etik Guru-Guru Di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengamalan kode etik guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru¹⁸

Adapun penelitian yang penulis lakukan saat ini berjudul “Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Kode Etik Guru Di Madrasah Aliyah Al-Qasimiyah Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan”. Penelitian ini ditekankan kepada kepala sekolah dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kode etik guru di Madrasah Aliyah Al-Qasimiyah Sorek Satu Kecamatan pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberi batasan-batasan terhadap kerangka teori. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami konsep-konsep yang diteliti. Adapun konsep yang perlu dioperasionalkan dalam penelitian ini adalah Pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan kode etik guru dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengawasan tersebut.

1. Pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan kode etik guru, diukur melalui indikator sebagai berikut:
 - a. Kepala sekolah mensosialisasikan kode etik di kalangan guru.

¹⁸ Bibliografi Skripsi 2006, Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

- b. Kepala sekolah memimpin guru agar efektif dan demokratis.
 - c. Kepala sekolah mendatangi lokal yang ribut, pada jam pelajaran berlangsung.
 - d. Kepala sekolah menegur guru yang merokok pada saat mengajar.
 - e. Kepala Sekolah mengawasi dan menegur guru yang sering keluar pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
 - f. Kepala sekolah selalalu berkomunikasi secara baik dengan guru-guru.
 - g. Kepala sekolah menegur guru yang datang terlambat.
 - h. Kepala sekolah memberikan sanksi terhadap guru yang datang terlambat.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan kode etik guru, penjarangan datanya penulis arahkan kepada faktor-faktor:
- a. Latar belakang pendidikan kepala sekolah
 - b. Sifat dan kepribadian kepala sekolah
 - c. Kerja sama antara kepala sekolah dan guru

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 1 Mei 2009 sampai tanggal 29 September 2010, dan lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Al-Qasimiyah Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Al-Qasimiyah Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Dan sebagai objek penelitiannya adalah Pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan kode etik guru di Madrasah Aliyah Al-Qasimiyah Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

C. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi Populasi dalam penelitian ini adalah kepala Madrasah Aliyah Al-Qasimiyah Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Karena populasi penelitian ini 1 orang, penulis tidak menggunakan sampel, maka penelitian ini disebut dengan penelitian populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹⁹ Pengamatan penulis lakukan terhadap kegiatan pengawasan yang dilakukan

¹⁹ Syaodih Nana Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung, PT Rosda Karya, 2005, hlm. 220

kepala sekolah, untuk mengumpulkan data tentang pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan kode etik guru di Madrasah Aliyah Al-Qasimiyah Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

b. Wawancara

Penulis mengadakan tanya jawab langsung dengan kepala sekolah dan guru, untuk menjangkau data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengawasan kepala madrasah terhadap Pelaksanaan Kode etik Guru di Madrasah Aliyah Al-Qasimiyah Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

E. Teknik Analisis Data

Mengingat penelitian ini berbentuk deskriptif, maka analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif. Apabila datanya sudah terkumpul maka klasifikasi menjadi dua kelompok data, yaitu data yang bersifat kuantitatif dan data yang bersifat kualitatif.

Data yang berbentuk kuantitatif yaitu data yang ditulis dengan angka-angka, sedangkan data yang berbentuk kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat. Semua data ini akan dipaparkan dalam bentuk kategori yang saling menguatkan antara kuantitatif dan kualitatif. Keseluruhan data tersebut akan dipersentasekan dengan menggunakan ukuran sebagai berikut :

81%-100%	= Baik
61%-80%	= Cukup Baik
41%-60%	= Kurang Baik
21%-40%	= Tidak Baik
0%-20%	= Sangat Tidak Baik ²⁰

²⁰ Riduan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung, Alfabeta, 2002, hlm. 13

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Al-Qasimiyah Sorek Satu

Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Al-Qasimiyah Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

Sesuai dengan UUD 1945 pasal 31 ayat 1 dan ayat 2, dan di dalam GBHN pendidikan nasional adalah berdasarkan Pancasila, yang bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian yang mempertebal semangat kebangsaan dan cinta kepada tanah air yang dapat membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Melihat situasi perkembangan penduduk, yang mana kecamatan Pangkalan Kuras merasa perlu adanya sarana pendidikan seperti Madrasah Aliyah yang setingkat dengan Sekolah Menengah Atas (SMA)

Pada tahun 1997 seorang tokoh masyarakat kecamatan Pangkalan Kuras yang bernama M. Kasim Ahmad, pada awalnya beliau hanya ingin mendirikan madrasah Tsanawiyah yang sederajat dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), tapi cita-cita dan keinginan tersebut tidak terlaksana, karena beliau terlebih dahulu dipanggil oleh Allah yang maha kuasa, masyarakat Pangkalan Kuras yang ikut dalam perencanaan tersebut menyadari pentingnya sarana pendidikan madrasah Tsanawiyah apalagi zaman sekarang ini budaya lain mulai mencemari moral umat Islam.

Karena masyarakat berdomisili di dalam maupun di luar kecamatan Pangkalan Kuras merasa perlunya sekolah Madrasah Tsanawiyah tersebut, demi anak-anak dan generasi muda yang akan datang terhadap ajaran agama Islam di kecamatan Pangkalan Kuras khususnya, dan di Indonesia pada umumnya.

Adapun nama Madrasah Tsanawiyah yang akan didirikan itu adalah Madrasah Tsanawiyah Al-Qasimiyah yang diambil dari nama tokoh masyarakat yang ingin mendirikan Madrasah tersebut di kecamatan Pangkalan Kuras. dengan tempat belajar di balai pertemuan Datuk Demang Serial (DDS) kelurahan Sorek Satu jalan Pertamina kecamatan Pangkalan Kuras, di sinilah proses belajar mengajar tersebut dimulai dan berlangsung.

Pada awal tahun pelajaran 1991/1992 mulailah diadakan penerimaan siswa baru dengan jumlah 50 orang siswa dari tahun pelajaran 1991/1992 ini proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Al-Qasimiyah mulai berlangsung. Dra. Rosdiana Kasim, menjadi kepala sekolah pertama di Madrasah Tsanawiyah Al-Qasimiyah sampai sekarang.

Memasuki tahun pelajaran 1992. Madrasah Tsanawiyah Al-Qosimiyah diaktanotariskan, melihat perkembangan yang semakin pesat dan jumlah siswa yang semakin meningkat dari tahun ketahun Madrasah Tsanawiyah mulai membuka sekolah yang lebih tinggi yaitu Madrasah Aliyah Al-Qasimiyah yang didirikan oleh H. Muhammad S.Pd.I, sekarang bernama Madrasah Aliyah Al-Qasimiyah Sorek Satu kecamatan Pangkalan Kuras, yang beralamat di jalan Amalia No. 1 RT. 01 RW. 02 Kelurahan Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan, yang didirikan dilokasi baru, tempat yang

diperoleh dari pihak Yayasan Al-Qasimiyah dari hibah seluas 1.000 M, di lokasi yang baru ini Madrasah Aliyah berkembang pesat sampai sekarang dan menjadi sekolah induk di Kecamatan Pangkalan Kuras.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya Madrasah Aliyah Al-Qasimiyah yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, berkepribadian baik, berilmu, terampil, dan mampu mengaktualisasikan diri ditengah masyarakat.

b. Misi

- Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntunan agama dan masyarakat.
- Membina pengembangan diri agar tumbuh manusia yang berbudi pekerti yang luhur.
- Melaksanakan prestasi dalam bidang ekstrakurikuler sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.²¹

3. Kedaan Guru dan Pegawai

a. Guru

Guru merupakan pelaksana pengajaran, tanpa guru proses pengajaran tidak akan berlangsung. Adapun guru atau pengajar di Madrasah Aliyah Al-Qasimiyah Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan sebanyak 24 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.1

²¹ Observasi, Tanggal 19 Juli 2010, dipajang di dinding kantor Kepala Sekolah, Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan

TABEL IV. 1
KEADAAN GURU MADRASAH ALIYAH AI-QASIMIYAH
SOREK SATU KECAMATAN PANGKALAN KURAS KABUPATEN
PELALAWAN
TAHUN PENGAJARAN 2010-2011

No	Nama	Pendidikan	Bidang Studi	Jabatan
1	H. Muhammad, S.Pd.I	S1 STAI Rengat	Praktik Ibadah	KAMAD
2	H. Sutan , S. Sos	S1 UIR Pekanbaru	Sosiologi	Pem. Osis
3	Turiono, S.Pd	S1 UMN Medan	Penjas	Pem. Olah Raga
4	Herlin Noverni, S.T	S1 Bung Hatta	Kimia/MTK	WAKAMAD
5	Hj Agustina Kasim,S.Ag	S1 STIT Duri	Al-Qur'an Hadist	Bendahara
6	Hasidin Arsyad, S.Ag	S1 IAIN Padang	Sejarah	BP
7	Riswandi, S.Ag	S1 IAIN Pekanbaru	SKI	Guru
8	Kiki Melinda S.pd	S1 UIN Pekanbaru	Akidah Akhlaq	Guru
9	Desi Melisa, S.pd	S1 STAI Rengat	Bahasa Indonesia	Guru
10	Welly Sasmita, S.Pd	S1 UNP Padang	Ekonomi	Guru
11	Gurrota Aini, S.Ag	S1 IAIN Pekanbaru	Bahasa Arab	Guru
12	Hairul Mukmin, S.Pd.I	S1 IAIN Pekanbaru	Extra	Guru
13	Hairul Saleh, ST	S1 STAI P. Sidempuan	Fisika	Guru
14	Tri Wira Wibowo, S.Pd	S1 UNIMED Medan	Biologi	Guru
15	Amrin Manto, S.Pd.i	S1 UIN Pekanbaru	TIK	Guru
16	Ratna Juita, S.Pd	S1 UIN Pekanbaru	Bahasa Inggris	Guru
17	Syafri Yanti, SH	S1 Bung Hatta	PPKn	Guru
18	Feni Herlina, SE	S1 Bung Hatta	Ekonomi	Guru
19	Edy Putra Herianto, S.Pd	S1 UNRI Pekanbaru	Geografi	WAKASIS
20	Irwan Syah, SHI	S1 UIN Pekanbaru	Fiqih	Guru
21	Jappar Harahap, S.Pd.I	S1 IAIN Padang	Bahasa Inggris	Guru
22	Elis Nurhikmatul A, S.Pd	S1 STAI Rengat	PPKn	Guru
23	Darlis	MA Al- Qasimiyah	TU	Staf
24	Arni	MA PP. Darul Huda	KA. TU	KA.TU

Berdasarkan dari tabel IV.1, maka dapat diketahui bahwa dari sekian banyak tenaga pengajar yang ada di Madrasah Aliyah Al-Qasimiyah Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan, sebagian adalah tenaga pengajar atau guru tetap, kemudian dilihat dari latar belakang pendidikan para guru tersebut ternyata telah memenuhi syarat, begitu juga dengan bidang studi yang dipercayakan kepada mereka ternyata sesuai dengan latar belakang pendidikan yang mereka miliki.

b. Pegawai

Pegawai pada Madrasah Aliyah Al-Qasimiyah Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan sebanyak 2 orang. Adapun rinciannya sebagai berikut:

c. Tenaga Administrasi

TABEL IV. 2
Tenaga Administrasi

NO	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Arni	MA PP. Darul Huda	TU
2	Darlis	MA Al-Qasimiyah	Staf TU

d. Siswa

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Aliyah dan dokumen yang ada, dapat dikemukakan bahwa siswa-siswi Madrasah Aliyah Al-Qasimiyah Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan adalah sebagai berikut:

TABEL IV. 3
KEADAAN SISWA MADRASAH ALIYAH AL-QASIMIYAH
TAHUN PELAJARAN 2010-2011

Jumlah Kelas	Jumlah lokal	Jumlah siswa
X	2	68
XI	2	37
XII	2	40
3	6	145

Dari tabel IV. 3 di atas dapat diketahui bahwa siswa kelas X berjumlah 68 orang, siswa, kelas XI berjumlah 37 orang, dan Siswa kelas XII sebanyak 40 orang. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah keseluruhan siswa pada tahun 2010-2011 sebanyak 145 orang.

e. Sarana dan Prasarana

Fasilitas sekolah merupakan penunjang keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu dalam rangka menuju keberhasilan pendidikan maka suatu lembaga pendidikan formal harus mempunyai fasilitas yang memadai. Fasilitas yang ada di Madrasah Aliyah Al-Qasimiyah Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelelalan meliputi:

TABEL IV. 4
SARANA DAN PRASARANA
MA-AL-QASIMIYAH

NO	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan Barang
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang Majelis Guru	1	Baik
5	Ruang Belajar	6	Baik
6	Ruang Labor Komputer	1	Baik
7	Ruang labor IPA	1	Baik
8	Ruang labor KTK/Aula	1	Baik
9	Ruang UKS	1	Baik
10	Ruang BK/BP	1	Baik
11	Musolha	1	Baik
12	Ruang Osis	1	Baik
13	Perpustakaan	1	Baik
14	WC	4	Baik
15	Lapangan Basket	1	Baik
16	Lapangan Volly	1	Baik
17	Lapangan Takraw	1	Baik
18	Parkir	1	Baik
19	Rumah Penjaga Sekolah	1	Baik
20	Komputer	1	Baik
21	Televisi	1	Baik
22	Mesin Tik	-	Baik
23	Mesin Disel	1	Baik
24	Microfon dan Perangkatnya	1	Baik

Sarana prasarana merupakan faktor yang penting dalam dunia pendidikan, sebab sarana merupakan penunjang dalam pelaksanaan pendidikan itu sendiri. Dengan adanya sarana prasarana yang cukup memadai maka proses pembelajarana akan tercapai secara efektif dan efesien., pelengkapan serta sarana yang dimiliki oleh lembaga pendidikan tersebut juga masih sangat minim sekali. Tentu saja hal ini kurang mendukung dalam keberhasilan pengajaran di sekolah tersebut:

B. Penyajian Data

1. Penyajian Data Tentang Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Kode Etik Guru

Pada bagian ini akan disajikan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara yang dilakukan di lapangan. Data observasi akan dipaparkan dalam bentuk tabel sedangkan data wawancara akan disajikan dalam bentuk ringkasan dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan .

Observasi dilakukan terhadap pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan kode etik guru di Madrasah Aliyah Al-Qasimiyah Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Untuk mendapat data yang valid maka penulis melakukan observasi sebanyak 8 kali. Sedangkan aspek yang diobservasi adalah sebanyak 8 aspek, dan alternatif pilihan yang tersedia adalah “Ya” dan “tidak”. “Ya” berarti pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah, sedangkan jawaban “Tidak” menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan kode etik guru di madrasah Aliyah Al-Qasimiyah.

Dari 8 aspek tersebut, akan diklasifikasikan menurut frekuensi masing-masing dan kemudian dicari persentasenya.

Setelah penulis melakukan observasi, maka penulis menyajikan data dengan membuat lembaran observasi. Untuk melihat bagaimana kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap guru dalam melaksanakan kode etik guru di madrasah aliyah Al-Qasimiyah Sorek Satu kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan, maka dapat dilihat hasil observasi sebagai berikut :

TABEL IV. 5
HASIL OBSERVASI TENTANG PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH
TERHADAP PELAKSANAAN KODE ETIK GURU DI MADRASAH
ALIYAH AL-QASIMIYAH SOREK SATU KECAMATAN
PANGKALAN KURAS KABUPATEN PELALAWAN
PADA TANGGAL 19 JULI 2010

No	Aspek yang diobservasi	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1	Kepala Sekolah mensosialisasikan kode etik di kalangan guru	1	0
2	Kepala Sekolah mengawasi guru dalam melaksanakan kode etik, seperti menegur guru yang sering keluar pada saat proses belajar mengajar berlangsung	1	0
3	Kepala Sekolah menegur guru yang datang terlambat	1	0
4	Kepala Sekolah menegur guru yang merokok pada saat mengajar	1	0
5	Kepala Sekolah memberi sanksi kepada guru yang datang terlambat	0	1
6	Kepala sekolah selalu mengadakan hubungan komunikasi yang baik dengan guru-guru, orang tua dan murid-murid	1	0
7	Kepala sekolah membina guru dalam melaksanakan kode etik	1	0
8	Kepala sekolah mendatangi lokal yang ribut pada saat jam belajar berlangsung	1	0
Jumlah		7	1

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada observasi pertama yang dilakukan pada tanggal 19 Juli 2010 frekuensi jawaban yang tertinggi adalah "Ya" berjumlah 7 kali (87,5%) dan jawaban "Tidak" berjumlah 1 kali (12,5%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan kode etik guru oleh observasi 1 di Madrasah Aliyah Al-Qasimiyah Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Tergolong "Baik".

TABEL IV. 6
HASIL OBSERVASI TENTANG PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH
TERHADAP PELAKSANAAN KODE ETIK GURU DI MADRASAH
ALIYAH AL-QASIMIYAH SOREK SATU KECAMATAN
PANGKALAN KURAS KABUPATEN PELALAWAN
PADA TANGGAL 21 JULI 2010

No	Aspek yang diobservasi	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1	Kepala Sekolah mensosialisasikan kode etik di kalangan guru	1	0
2	Kepala Sekolah mengawasi guru dalam melaksanakan kode etik, seperti menegur guru yang sering keluar pada saat proses belajar mengajar berlangsung	1	0
3	Kepala Sekolah menegur guru yang datang terlambat	1	0
4	Kepala Sekolah menegur guru yang merokok pada saat mengajar	1	0
5	Kepala Sekolah memberi sanksi kepada guru yang datang terlambat	0	1
6	Kepala sekolah selalu mengadakan hubungan komunikasi yang baik dengan guru-guru, orang tua dan murid-murid	1	0
7	Kepala sekolah membina guru dalam melaksanakan kode etik	0	1
8	Kepala sekolah mendatangi lokal yang ribut pada saat jam belajar berlangsung	0	1
Jumlah		5	3

Tabel di atas menunjukkan bahwa observasi yang dilakukan ke dua pada tanggal 21 Juli 2010 frekuensi jawaban tertinggi adalah "Ya" berjumlah 5 kali (62,5%) dan jawaban "Tidak" berjumlah 3 kali (37,5%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan kode etik guru oleh observasi 2 di Madrasah Aliyah Al-Qasimiyah Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Tergolong "Cukup Baik"

TABEL IV. 7
HASIL OBSERVASI TENTANG PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH
TERHADAP PELAKSANAAN KODE ETIK GURU DI MADRASAH
ALIYAH AL-QASIMIYAH SOREK SATU KECAMATAN
PANGKALAN KURAS KABUPATEN PELALAWAN
PADA TANGGAL 23 JULI 2010

No	Aspek yang diobservasi	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1	Kepala Sekolah mensosialisasikan kode etik di kalangan guru	0	1
2	Kepala Sekolah mengawasi guru dalam melaksanakan kode etik, seperti menegur guru yang sering keluar pada saat proses belajar mengajar berlangsung	1	0
3	Kepala Sekolah menegur guru yang datang terlambat	1	0
4	Kepala Sekolah menegur guru yang merokok pada saat mengajar	1	0
5	Kepala Sekolah memberi sanksi kepada guru yang datang terlambat	0	1
6	Kepala sekolah selalu mengadakan hubungan komunikasi yang baik dengan guru-guru, orang tua dan murid-murid	1	0
7	Kepala sekolah membina guru dalam melaksanakan kode etik	0	1
8	Kepala sekolah mendatangi lokal yang ribut pada saat jam belajar berlangsung	0	1
Jumlah		4	4

Tabel di atas menunjukkan bahwa observasi yang ke tiga pada tanggal 23 Juli 2010 frekuensi jawaban "Ya" berjumlah 4 kali (50%) dan jawaban "Tidak" berjumlah 4 kali (50%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan kode etik guru oleh observasi 3 di Madrasah Aliyah Al-Qasimiyah Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Tergolong "Kurang Baik"

TABEL IV. 8
HASIL OBSERVASI TENTANG PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH
TERHADAP PELAKSANAAN KODE ETIK GURU DI MADRASAH
ALIYAH AL-QASIMIYAH SOREK SATU KECAMATAN
PANGKALAN KURAS KABUPATEN PELALAWAN
PADA TANGGAL 24 JULI 2010

No	Aspek yang diobservasi	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1	Kepala Sekolah mensosialisasikan kode etik di kalangan guru	0	1
2	Kepala Sekolah mengawasi guru dalam melaksanakan kode etik, seperti menegur guru yang sering keluar pada saat proses belajar mengajar berlangsung	1	0
3	Kepala Sekolah menegur guru yang datang terlambat	1	0
4	Kepala Sekolah menegur guru yang merokok pada saat mengajar	1	0
5	Kepala Sekolah memberi sanksi kepada guru yang datang terlambat	0	1
6	Kepala sekolah selalu mengadakan hubungan komunikasi yang baik dengan guru-guru, orang tua dan murid-murid	1	0
7	Kepala sekolah membina guru dalam melaksanakan kode etik	0	1
8	Kepala sekolah mendatangi lokal yang ribut pada saat jam belajar berlangsung	1	0
Jumlah		5	3

Tabel di atas menunjukkan bahwa observasi yang ke empat pada tanggal 24 Juli 2010 frekuensi jawaban yang tertinggi adalah "Ya" berjumlah 5 kali (62,5%) dan jawaban "Tidak" berjumlah 3 kali (37,5%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan kode etik guru oleh observasi 4 di Madrasah Aliyah Al-Qasimiyah Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Tergolong "Cukup Baik"

TABEL IV. 9
HASIL OBSERVASI TENTANG PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH
TERHADAP PELAKSANAAN KODE ETIK GURU DI MADRASAH
ALIYAH AL-QASIMIYAH SOREK SATU KECAMATAN
PANGKALAN KURAS KABUPATEN PELALAWAN
PADA TANGGAL 26 JULI 2010

No	Aspek yang diobservasi	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1	Kepala Sekolah mensosialisasikan kode etik di kalangan guru	1	0
2	Kepala Sekolah mengawasi guru dalam melaksanakan kode etik, seperti menegur guru yang sering keluar pada saat proses belajar mengajar berlangsung	0	1
3	Kepala Sekolah menegur guru yang datang terlambat	1	0
4	Kepala Sekolah menegur guru yang merokok pada saat mengajar	1	0
5	Kepala Sekolah memberi sanksi kepada guru yang datang terlambat	0	1
6	Kepala sekolah selalu mengadakan hubungan komunikasi yang baik dengan guru-guru, orang tua dan murid-murid	1	0
7	Kepala sekolah membina guru dalam melaksanakan kode etik	1	0
8	Kepala sekolah mendatangi lokal yang ribut pada saat jam belajar berlangsung	0	1
Jumlah		5	3

Tabel di atas menunjukkan bahwa observasi yang ke lima pada tanggal 26 Juli 2010 frekuensi jawaban yang tertinggi adalah "Ya" berjumlah 5 kali (62,5%) dan jawaban "Tidak" berjumlah 3 kali (37,5%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan kode etik guru oleh observasi 5 di Madrasah Aliyah Al-Qasimiyah Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Tergolong "Cukup Baik".

TABEL IV. 10
HASIL OBSERVASI TENTANG PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH
TERHADAP PELAKSANAAN KODE ETIK GURU DI MADRASAH
ALYAH AL-QASIMIYAH SOREK SATU KECAMATAN
PANGKALAN KURAS KABUPATEN PELALAWAN
PADA TANGGAL 28 JULI 2010

No	Aspek yang diobservasi	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1	Kepala Sekolah mensosialisasikan kode etik di kalangan guru	0	1
2	Kepala Sekolah mengawasi guru dalam melaksanakan kode etik, seperti menegur guru yang sering keluar pada saat proses belajar mengajar berlangsung	0	1
3	Kepala Sekolah menegur guru yang datang terlambat	1	0
4	Kepala Sekolah menegur guru yang merokok pada saat mengajar	0	1
5	Kepala Sekolah memberi sanksi kepada guru yang datang terlambat	0	1
6	Kepala sekolah selalu mengadakan hubungan komunikasi yang baik dengan guru-guru, orang tua dan murid-murid	1	0
7	Kepala sekolah membina guru dalam melaksanakan kode etik	0	1
8	Kepala sekolah mendatangi lokal yang ribut pada saat jam belajar berlangsung	1	0
Jumlah		3	5

Tabel di atas menunjukkan bahwa observasi yang ke enam pada tanggal 28 Juli 2010 frekuensi jawaban yang tertinggi adalah "Tidak" berjumlah 5 kali (62,5%) dan jawaban "Ya" berjumlah 3 kali (37,5%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan kode etik guru oleh observasi 6 di Madrasah Aliyah Al-Qasimiyah Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Tergolong "Tidak Baik".

TABEL IV. 11
HASIL OBSERVASI TENTANG PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH
TERHADAP PELAKSANAAN KODE ETIK GURU DI MADRASAH
ALYAH AL-QASIMIYAH SOREK SATU KECAMATAN
PANGKALAN KURAS KABUPATEN PELALAWAN
PADA TANGGAL 30 JULI 2010

No	Aspek yang diobservasi	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1	Kepala Sekolah mensosialisasikan kode etik di kalangan guru	1	0
2	Kepala Sekolah mengawasi guru dalam melaksanakan kode etik, seperti menegur guru yang sering keluar pada saat proses belajar mengajar berlangsung	1	0
3	Kepala Sekolah menegur guru yang datang terlambat	1	0
4	Kepala Sekolah menegur guru yang merokok pada saat mengajar	1	0
5	Kepala Sekolah memberi sanksi kepada guru yang datang terlambat	0	1
6	Kepala sekolah selalu mengadakan hubungan komunikasi yang baik dengan guru-guru, orang tua dan murid-murid	1	0
7	Kepala sekolah membina guru dalam melaksanakan kode etik	0	1
8	Kepala sekolah mendatangi lokal yang ribut pada saat jam belajar berlangsung	1	0
Jumlah		6	2

Tabel di atas menunjukkan bahwa observasi yang ke tujuh pada tanggal 30 Juli 2010 frekuensi jawaban yang tertinggi adalah "Ya" berjumlah 6 kali (75%) dan jawaban "Tidak" berjumlah 2 kali (25%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan kode etik guru oleh observasi 7 di Madrasah Aliyah Al-Qasimiyah Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Tergolong "Cukup Baik"

TABEL IV. 12
HASIL OBSERVASI TENTANG PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH
TERHADAP PELAKSANAAN KODE ETIK GURU DI MADRASAH
ALIJAH AL-QASIMIYAH SOREK SATU KECAMATAN
PANGKALAN KURAS KABUPATEN PELALAWAN
PADA TANGGAL 31 JULI 2010

No	Aspek yang diobservasi	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1	Kepala Sekolah mensosialisasikan kode etik di kalangan guru	0	1
2	Kepala Sekolah mengawasi guru dalam melaksanakan kode etik, seperti menegur guru yang sering keluar pada saat proses belajar mengajar berlangsung	1	0
3	Kepala Sekolah menegur guru yang datang terlambat	1	0
4	Kepala Sekolah menegur guru yang merokok pada saat mengajar	1	0
5	Kepala Sekolah memberi sanksi kepada guru yang datang terlambat	0	1
6	Kepala sekolah selalu mengadakan hubungan komunikasi yang baik dengan guru-guru, orang tua dan murid-murid	1	0
7	Kepala sekolah membina guru dalam melaksanakan kode etik	0	1
8	Kepala sekolah mendatangi lokal yang ribut pada saat jam belajar berlangsung	1	0
Jumlah		5	3

Tabel di atas menunjukkan bahwa observasi yang ke delapan pada tanggal 31 Juli 2010 Frekuensi jawaban yang tertinggi adalah "Ya" berjumlah 5 kali (62,5%) dan jawaban "Tidak" berjumlah 3 kali (37,5%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan kode etik guru oleh observasi 8 di Madrasah Aliyah Al-Qasimiyah Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Tergolong "Cukup Baik".

2. Penyajian Data Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Kode Etik Guru

Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan kode etik guru, dapat dilihat dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan kepala sekolah dan guru-guru Madrasah Aliyah Al-Qasimiyah Sorek Satu, sebagai berikut:

- a. Apakah kepala sekolah sering mengikuti pelatihan/penataran dan seminar terutama tentang pengawasan?

Ya.²²

- b. Sudah berapa lama kepala sekolah menjabat sebagai kepala sekolah?

Kepala Sekolah menjabat selama 15 tahun.²³

- c. Apa latar belakang pendidikan kepala sekolah?

S1 STAI Rengat.²⁴

- d. Menurut bapak, bagaimanakah kepribadian kepala sekolah?

Baik, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab.²⁵

²² Muhammad, Wawancara, Rabu, 21 Juli 2010, Sorek Satu.

²³ *Ibid.*

²⁴ *Ibid.*

²⁵ Amrin Manto, Wawancara, Rabu, 21 Juli 2010, Sorek Satu.

C. Analisis Data

1. Data Tentang Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Kode Etik Guru.

a. Data Observasi

Selanjutnya masing-masing item aspek yang diobservasi akan

dicarikan persentasenya dengan memakai rumus: $P = \frac{f}{n} \times 100\%$

Hal ini dilakukan untuk mempermudah melihat masing-masing item pada rentang kualitatif yang ditetapkan

Untuk melihat lebih jelas maka dapat dilihat persentase masing-masing sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah mensosialisasikan kode etik di kalangan guru.

TABEL IV. 13

MENSOSIALISASIKAN KODE ETIK DI KALANGAN GURU

No	Alternatif Pelaksanaan	F	%
1	Ya	4	50 %
2	Tidak	4	50 %
Jumlah		8	100 %

Dari hasil observasi sebanyak 8 kali tentang kepala sekolah mensosialisasikan kode etik di kalangan guru, maka dapat diperoleh bahwa kepala sekolah hanya melakukan sebanyak 4 kali dengan persentase(50%), dan kepala sekolah tidak melakukan 4 kali, dengan persentase(50%). Untuk mencari hasil

persentase, maka dapat dicari dengan rumus: $P = \frac{f}{n} \times 100\%$

$$\text{Persentase Alternatif "Ya"} = \frac{4}{8} \times 100\% = 50\%$$

$$\text{Persentase alternatif "Tidak"} = \frac{4}{8} \times 100\% = 50\%$$

Selanjutnya dari hasil pengukuran di atas dapat diinterpretasikan bahwa kepala sekolah mensosialisaikan kode etik di kalangan guru dan diperoleh persentase(50%) maka termasuk diantara 41% - 60% dengan demikian dikategorikan “Kurang Baik”

2. Kepala Sekolah mengawasi guru dalam melaksanakan kode etik, seperti menegur guru yang sering keluar pada saat proses belajar mengajar berlangsung

TABEL IV. 14
MENEGUR GURU YANG SERING KELUAR PADA SAAT PROSES
BELAJAR MENGAJAR BERLANGSUNG

No	Alternatif Pelaksanaan	F	%
1	Ya	6	75 %
2	Tidak	2	25 %
Jumlah		8	100 %

Dari hasil observasi sebanyak 8 kali tentang kepala sekolah menegur guru yang sering keluar pada saat proses belajar berlangsung, maka dapat diperoleh bahwa kepala sekolah melakukan sebanyak 6 kali dengan persentase(75%), dan kepala sekolah tidak melakukan 2 kali, dengan persentase(25 %). Untuk mencari

hasil persentase, maka dapat dicari dengan rumus: $P = \frac{f}{n} \times 100\%$

$$\text{Persentase alternatif " Ya" } = \frac{6}{8} \times 100\% = 75\%$$

$$\text{persentase Alternatif" Tidak" } = \frac{2}{8} \times 100\% = 25\%$$

Selanjutnya dari hasil pengukuran di atas dapat diinterpretasikan bahwa kepala sekolah menegur guru yang sering keluar pada saat proses belajar berlangsung dapat diperoleh bahwa kepala sekolah melakukan sebanyak 6 kali dengan persentase(75%) dan kepala sekolah tidak melakukan sebanyak 2 kali, dengan persentase (25%) maka termasuk diantara 61 % - 80 % dengan demikian dikategorikan” Cukup Baik”.

3. Kepala Sekolah menegur guru yang datang terlambat.

TABEL IV. 15
MENEGUR GURU YANG DATANG TERLAMBAT

No	Alternatif Pelaksanaan	F	%
1	Ya	8	100 %
2	Tidak	0	0 %
Jumlah		8	100 %

Dari hasil observasi sebanyak 8 kali tentang kepala sekolah menegur guru yang datang terlambat, maka dapat diperoleh bahwa kepala sekolah melakukan sebanyak 8 kali dengan persentase(100 %), sedangkan pelaksanaan alternative “Tidak” adalah Nol dengan persentase (0 %) untuk mencari hasil persentase, maka

dapat dicari dengan rumus: $P = \frac{f}{n} \times 100\%$

$$\text{Persentase alternatif " Ya" } = \frac{8}{8} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{persentase Alternatif "Tidak" } = \frac{0}{8} \times 100\% = 0\%$$

Selanjutnya dari hasil pengukuran diatas dapat diinterpretasikan bahwa kepala sekolah menegur guru yang datang terlambat, dapat diperoleh persentase (100 %) maka termasuk diantara 81% - 100 % dengan demikian dikategorikan ”Baik”.

4. Kepala Sekolah menegur guru yang merokok pada saat mengajar.

TABEL IV. 16

MENEGUR GURU YANG MEROKOK PADA SAAT MENGAJAR

No	Alternatif Pelaksanaan	F	%
1	Ya	7	87,5 %
2	Tidak	1	12,5 %
Jumlah		8	100 %

Dari hasil observasi sebanyak 8 kali tentang kepala sekolah menegur guru yang merokok pada saat mengajar, maka dapat diperoleh bahwa kepala sekolah melakukan alternatif "Ya" sebanyak 7 kali dengan persentase(87,5%) sedangkan pelaksanaan alternatif "Tidak" adalah 1 kali dengan persentase (12,5%) untuk mencari hasil persentase maka dapat dicari dengan

$$\text{rumus. } p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$\text{Persentase alternatif "Ya"} = \frac{7}{8} \times 100\% = 87,5\%$$

$$\text{Persentase alternatif "Tidak"} = \frac{1}{8} \times 100\% = 12,5\%$$

Selanjutnya dari hasil pengukuran di atas dapat diinterpretasikan bahwa kepala sekolah menegur guru yang merokok pada saat mengajar dapat diperoleh persentase(87,5%) maka termasuk diantara 81% - 100% dengan demikian dikategorikan "Baik".

5. Kepala Sekolah memberi sanksi kepada guru yang datang terlambat.

TABEL IV. 17

MEMBERI SANKSI KEPADA GURU YANG DATANG TERLAMBAT

No	Alternatif Pelaksanaan	F	%
1	Ya	0	0 %
2	Tidak	8	100 %
Jumlah		8	100 %

Dari hasil observasi sebanyak 8 kali tentang kepala sekolah memberikan sanksi kepada guru yang datang terlambat, maka dapat diperoleh bahwa kepala sekolah melakukan alternatif “ Ya” adalah Nol dengan persentase (0 %), sedangkan alternatif “ Tidak” sebanyak 8 kali dengan persentase (100%) untuk mencari hasil persentase, maka dapat dicari dengan

$$\text{rumus: } p \frac{f}{n} 100\%$$

$$\text{Persentase alternatif “ Ya”} = \frac{0}{8} \times 100\% = 0\%$$

$$\text{Persentase alternatif” Tidak”} = \frac{8}{8} \times 100\% = 100\%$$

Selanjutnya dari hasil pengukuran diatas dapat diinterperstasikan bahwa kepala sekolah memberikan sanksi kepada guru yang datangterlambat dapat diperoleh persentase(0%) maka termasuk diantara 0% - 20% dengan demikian dikategorikan ”Sangat Tidak Baik”.

6. Kepala sekolah selalu mengadakan hubungan komunikasi yang baik dengan guru-guru, orang tua dan murid-murid

TABEL IV. 18
MENGADAKAN HUBUNGAN KOMUNIKASI YANG BAIK DENGAN
GURU-GURU, ORANG TUA DAN MURID-MURID

No	Alternatif Pelaksanaan	F	%
1	Ya	8	100 %
2	Tidak	0	0 %
Jumlah		8	100 %

Dari hasil observasi sebanyak 8 kali tentang kepala sekolah mengadakan hubungan komunikasi yang baik dengan guru-guru, orang tua dan murid-murid, maka dapat diperoleh bahwa kepala sekolah melakukan alternatif “ Ya” sebanyak 8 kali dengan persentase (100 %), sedangkan alternatif “ Tidak” adalah Nol kali dengan persentase (0 %) untuk mencari hasil persentase, maka dapat dicari dengan

rumus: $p = \frac{f}{n} \times 100\%$

$$\text{Persentase alternatif " Ya" } = \frac{8}{8} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Persentase alternatif " Tidak" } = \frac{0}{8} \times 100\% = 0\%$$

Selanjutnya dari hasil pengukuran diatas dapat diinterpretasikan bahwa kepala sekolah mengadakan hubungan komunikasi yang baik dengan guru-guru, orang tua dan murid-murid, dapat diperoleh persentase(100 %) maka termasuk diantara 81 % - 100% dengan demikian dikategorikan ”Baik”.

7. Kepala sekolah membina guru dalam melaksanakan kode etik

TABEL IV. 19

MEMBINA GURU DALAM MELAKSANAKAN KODE ETIK

No	Alternatif Pelaksanaan	F	%
1	Ya	2	25 %
2	Tidak	6	75 %
Jumlah		8	100 %

Dari hasil observasi sebanyak 8 kali tentang kepala sekolah membimbing siswa untuk berkata jujur, maka dapat diperoleh bahwa kepala sekolah melakukan alternatif “ Ya” adalah 2 dengan persentase (25 %), sedangkan alternatif “ Tidak” sebanyak 6 kali dengan persentase (75 %) untuk mencari hasil persentase, maka

dapat dicari dengan rumus: $p \frac{f}{n} 100\%$

$$\text{Persentase alternatif “ Ya”} = \frac{2}{8} \times 100\% = 25\%$$

$$\text{Persentase alternatif” Tidak”} = \frac{6}{8} \times 100\% = 75\%$$

Selanjutnya dari hasil pengukuran diatas dapat diinterperstasikan bahwa kepala sekolah membina guru dalam melaksanakan kode etik dapat diperoleh persentase(25 %) maka termasuk diantara 21% - 40 % dengan demikian dikategorikan ”Tidak Baik”.

8. Kepala sekolah mendatangi lokal yang ribut pada saat jam belajar berlangsung.

TABEL IV. 20
MENDATANGI LOKAL YANG RIBUT PADA SAAT
JAM BELAJAR BERLANGSUNG

No	Alternatif Pelaksanaan	F	%
1	Ya	5	62,5 %
2	Tidak	3	37,5 %
Jumlah		8	100 %

Dari hasil observasi sebanyak 8 kali tentang kepala sekolah mendatangi lokal yang ribut pada saat jam belajar berlangsung, maka dapat diperoleh bahwa kepala sekolah melakukan alternatif “ Ya” adalah 5 kali dengan persentase (62,5 %), sedangkan alternatif “ Tidak” sebanyak 3 kali dengan persentase (37,5 %)

untuk mencari hasil persentase, maka dapat dicari dengan rumus: $p = \frac{f}{n} \times 100\%$

$$\text{Persentase alternatif “ Ya”} = \frac{5}{8} \times 100\% = 62,5\%$$

$$\text{Persentase alternatif” Tidak} = \frac{3}{8} \times 100\% = 37,5\%$$

Selanjutnya dari hasil pengukuran diatas dapat diinterperstasikan bahwa kepala sekolah mendatangi lokal yang ribut pada saat jam belajar berlangsung dapat diperoleh persentase(62,5%) maka termasuk diantara 61% - 80% dengan demikian dikategorikan ”Cukup Baik”.

TABEL IV. 21
REKAPITULASI HASIL 8 KALI OBSERVASI

No	Aspek Yang Di Observasi	OBSERVASI																Total	
		I		II		III		IV		V		VI		VII		VIII			
		Alternatif		Alternatif		Alternatif		Alternatif		Alternatif		Alternatif		Alternatif		Alternatif			
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	Kepala Sekolah mensosialisasikan kode etik di kalangan guru	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	4	4
2	Kepala sekolah mengawasi guru dalam melaksanakan kode etik, seperti menegur guru yang sering keluar pada saat proses belajar mengajar berlangsung	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	6	2
3	Kepala Sekolah menegur guru yang datang terlambat	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	8	0
4	Kepala Sekolah menegur guru yang merokok pada saat mengajar	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	7	1
5	Kepala Sekolah memberi sanksi kepada guru yang datang terlambat	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	8
6	Kepala sekolah selalu mengadakan hubungan komunikasi yang baik dengan guru-guru, orang tua dan murid-murid	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	8	0
7	Kepala sekolah membina guru dalam melaksanakan kode etik	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	2	6
8	Kepala sekolah mendatangi lokal yang ribut pada saat jam belajar berlangsung	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	5	3
Jumlah																		40	24

TABEL IV. 22
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI PER ASPEK TENTANG PENGAWASAN
KEPALA SEKOLAH TERHADAP PELAKSANAAN KODE ETIK GURU DI
MADRASAH ALIYAH AL- QASIMIYAH SOREK SATU KECAMATAN
PANGKALAN KURAS KABUPATEN PELALAWAN

Observasi	Alternatif Jawaban				Aspek Yang diamati	P
	Ya		Tidak			
	F	P	F	P		
I	7	87,5%	1	12,5%	8	100%
II	5	62,5%	3	37,5%	8	100%
III	4	50%	4	50%	8	100%
IV	5	62,5%	3	37,5%	8	100%
V	5	62,5%	3	37,5%	8	100%
VI	3	37,5%	5	62,5%	8	100%
VII	6	75%	2	25%	8	100%
VIII	5	62,5%	3	37,5%	8	100%
Jumlah	40	62,5%	24	37,5%	64	100%

Berdasarkan hasil rekapitulasi pada tabel IV.22, maka dapat dijelaskan sebagai berikut : frekuensi jawaban yang tertinggi adalah "Ya" (yang sudah dilaksanakan) berjumlah 40 kali dan jawaban "Tidak" (tidak dilaksanakan) berjumlah 24 kali.

Untuk mencari persentasenya penulis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Alternatif jawaban "Ya" F= 40

Alternatif jawaban "Tidak" = 24

N= Jumlah aspek observasi dikali dengan banyak observasi = 8 X 8 = 64

$$P = \frac{40}{64} \times 100\%$$

$$P = \frac{4000}{64}$$

$$P = 62,5\%$$

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Pengawasan Kepala sekolah terhadap pelaksanaan kode etik guru di Madrasah Aliyah Al-Qasimiyah Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Tergolong "**Cukup Baik**" karena kepala sekolah melaksanakan aspek "Ya" sebanyak 40 (62,5%) dari 8 kali observasi yang telah penulis laksanakan. Angka persentase 62,5% berada dalam rentang 61% -80% (Cukup Baik).

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Kode Etik Guru.

1. Latar belakang pendidikan kepala sekolah

Kepala sekolah tamatan S1 STAI Rengat, dengan latar belakang pendidikan tersebut akan mempengaruhi kepala sekolah dalam melaksanakan tugas sebagai pengawas terhadap pelaksanaan kode etik guru.²⁶

2. Sifat dan kepribadian kepala sekolah

Kepala sekolah termasuk orang yang memiliki kepribadian yang baik, jujur, disiplin, dan tanggung jawab.²⁷

3. Kerja sama antara kepala sekolah dan guru

Kepala sekolah selalu menyempatkan diri memberikan semangat pada bawahannya di sela-sela kesibukannya sebagai kepala sekolah.²⁸

²⁶ Muhammad, Wawancara, 21 Juli 2010, Sorek Satu

²⁷ Amrin Manto, Wawancara, Rabu, 21 Juli 2010, Sorek Satu.

²⁸ *Ibid.*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dengan memperhatikan penyajian dan analisis data yang penulis paparkan pada Bab IV. Akhirnya penulis dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini bahwa pelaksanaan pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan kode etik guru di Madrasah Aliyah Al-Qasimiyah Sorek satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan adalah tergolong "Cukup Baik". Hal ini dapat dilihat dari analisis data yang menunjukkan bahwa dari 8 kali penulis lakukan observasi dan dari 8 indikator yang ditetapkan, ternyata kepala sekolah melaksanakan 62,5% sedangkan 37,5 % tidak dilaksanakan oleh kepala sekolah.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengawasan
 - a. Latar belakang pendidikan dan pengalaman kepala sekolah

Kepala sekolah tamatan S1 STAI Rengat, dan menjabat sebagai kepala sekolah di Madrasah Aliyah Al-Qasimiyah, sudah 15 tahun. Mulai dari tahun 1995 sampai sekarang.
 - b. Sifat dan kepribadian kepala sekolah

Kepala sekolah termasuk orang yang memiliki kepribadian yang baik, jujur, disiplin, dan tanggung jawab.
 - c. Kerja sama antara kepala sekolah dan guru

Kepala sekolah selalu menyempatkan diri memberikan semangat, bimbingan, serta pengawasan pada bawahannya, disela-sela kesibukannya sebagai kepala sekolah.

B. Saran

Sebelum penulis mengakhiri tulisan ini ada beberapa saran yang ingin penulius sampaikan untuk pihak yang terkait dalam penelitian ini, yaitu :

1. Kepala Sekolah

- a. Kepala Madrasah Aliyah Al-Qasimiyah harus meningkatkan pengawasan terhadap guru yang sering datang terlambat.
- b. Kepala sekolah hendaknya bisa terus mempertahankan kerja sama yang baik dengan guru-guru, pegawai tata usaha, murid-murid, dan orang tua wali murid, demi kelancaran pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

2. Guru-guru

- a. Guru sebagai abdi Negara, dan abdi masyarakat, selalulah bertindak dan berbuat selayaknya seorang guru, baik di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Hendakla guru benar-benar menjadi tauladan bagi murid-muridnya, baik di sekolah maupun di dalam kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bibliografi Skripsi 2006, *Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim* Riau Pekanbaru.
- Depdikbut RI, 1990, *Kamus Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- E Mulyasa Cet. ke 3, 2003, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Rosda Karya, Bandung.
- E. Mulyasa, 2004, *Manajemen Berbasis Sekolah*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Kartini Kartono, 2002, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Made Pidarta, 2004, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Malayu Hasibuan, 2006. *Manajemen, Dasar, Pengertian, dan Masalah*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- M. Manulang, 2008, *Dasar-Dasar Manajemen*, Gadjra Mada Uneversity Press, Yogyakarta.
- Nanang Fatah, 2006, *Landasan Manajemen Pendidikan*, PT Remaja Rosdakary, Bandung.
- Ngalim Purwanto, 2002, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, PT. Remaja Rosda Karya, Jakarta.
- Ridwan, 2002, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Soetjipto, 2007, *Profesi Keguruan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sondang P. Siagian, 2007, *Fungsi Fungsi Manajerial*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Syafarudin, 2005, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Ciputat Press, Jakarta.
- Sukmadinata Syaodih Nana, 2005, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, PT Rosda Karya, Bandung.
- Wahjosumidjo, 2005, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

DAFTAR TABEL

TABEL IV.1	Keadaan guru Madrasah Aliyah Al-Qasimiyah	23
TABEL IV.2	Tenaga Administrasi	24
TABEL IV.3	Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Al-Qasimiyah.....	25
TABEL IV.4	Keadaan sarana dan prasarana	26
TABEL V. 5	Observasi hari pertama.....	28
TABEL V. 6	Observasi hari kedua	29
TABEL V. 7	Observasi hari ketiga.....	30
TABEL V. 8	Observasi hari keempat	31
TABEL V. 9	Observasi hari kelima.....	32
TABEL V.10	Observasi hari keenam	33
TABEL V.11	Observasi hari ke tujuh.....	34
TABEL V.12	Observasi hari ke delapan	35
TABEL V.13	Kepala sekolah mensosialisasikan kode etik di kalangan guru	37
TABEL V 14	Kepala sekolah menegur guru yang keluar pada saat proses belajar mengajar berlangsung	38
TABEL V.15	Kepala sekolah menegur guru yang datang terlambat	39
TABEL V.16	Kepala sekolah menegur guru yang merokok pada saat Mengajar	40
TABEL V.17	Kepala sekolah memberi sanksi kepada guru yang datang terlambat.....	41
TABEL V.18	Kepala sekolah mengadakan hubungan baik dengan guru-guru orang tua dan murid-murid	42
TABEL V.19	Kepala sekolah membina guru melaksanakan kode etik	43
TABEL V.20	kepala sekolah mendatangi lokal yang ribut pada saat pelajaran berlangsung	44
TABEL V.21	Rekapitulasi Hasil Delapan Kali Observasi	45
TABEL V.22	Rekapitulasi hasil observasi per aspek tentang pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan kode etik guru.....	46